

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komoditas kedelai merupakan salah satu dari sekian banyak tanaman pangan yang dapat digolongkan kedalam komoditas pangan terpenting setelah padi dan jagung. Selain harganya yang relatif murah dan aman untuk dikonsumsi, kedelai juga memiliki kelebihan pada kandungan protein nabati yang tinggi, jadi sangat baik untuk meningkatkan gizi masyarakat.

Kedelai dapat dikonsumsi secara langsung oleh masyarakat, maupun digunakan sebagai bahan baku utama industri pangan seperti kecap, susu kedelai, tahu dan tempe. Berbagai produk kedelai tersebut berpotensi sebagai produk yang dapat berperan dalam menumbuhkembangkan industri kecil dan menengah.

Perkembangan industri pangan yang menggunakan bahan baku utama komoditas kedelai semakin memberi peluang kesempatan kerja, dan meningkatkan jumlah konsumsi kedelai nasional. Perkembangan tingkat konsumsi kedelai di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.1, dalam tabel tersebut terlihat bahwa jumlah konsumsi kedelai dari tahun 2009-2012 terus mengalami peningkatan untuk berbagai macam kebutuhan baik kebutuhan rumah tangga maupun kebutuhan industri. Kondisi ini berkebalikan dengan jumlah produksi kedelai Indonesia yang banyak mengalami penurunan produksi disetiap tahunnya. Terhitung dari tahun 2009-2012 penurunan nilai produksi sebesar 4,46% pertahun. Salah satu penyebabnya adalah terjadi pengurangan area luas panen yang mencapai 7,69%. Sehingga kebutuhan nasional komoditas kedelai lebih banyak dipenuhi dari impor.

Tabel 1.1.
Total Produksi, Luas Panen, Produktivitas, Konsumsi dan Impor Kedelai Nasional
2009-2012

Tahun	Luas lahan (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)	Konsumsi (ton)	Impor
2009	722.791	974.512	1.348	2.013.000	1.314.620
2010	660.823	907.031	1.373	2.353.000	1.740.505
2011	631.425	870.068	1.378	2.489.000	1.911.987
2012	567.871	851.647	1.500	2.946.000	2.094.814

Sumber data: Badan Pusat Statistik(*data diolah,2014*)

Data tahun 2009-2012 menunjukkan trend total impor kedelai mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Dalam data empat tahun terakhir, jumlah kenaikan impor kedelai mencapai 70% dari total konsumsi. Kondisi ini akan menyebabkan ketergantungan Indonesia terhadap negara pengekspor kedelai.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2013), terdapat lima provinsi di Indonesia yang bertindak sebagai produsen kedelai dengan nilai produksi tertinggi di Indonesia yaitu Aceh, Jawa Barat, Jawa tengah, Jawa Timur, dan Sulawesi Selatan. Dari kelima provinsi tersebut, Jawa Timur merupakan penghasil kedelai dengan tingkat rata-rata produktivitas tertinggi sebesar 15,64 ku/ha di tahun 2013.

Kabupaten Sumenep merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang dapat menghasilkan kedelai berkualitas baik dan memiliki produktivitas yang cukup tinggi dibandingkan dengan beberapa kabupaten lain di Provinsi Jawa Timur. Hal ini disebabkan karena Kabupaten Sumenep memiliki lahan pertanian yang cocok untuk kondisi syarat tumbuh komoditas kedelai. Diantara kecamatan yang ada di Kabupaten Sumenep, Kecamatan Gending merupakan kecamatan yang mampu menghasilkan kedelai dengan produktivitas tertinggi yaitu sebesar 1.67 ton/ha di tahun 2013 (Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Kabupaten Sumenep, 2013).

Tabel 1.2.
Total Produksi, Luas Panen, Produktivitas Tanaman Kedelai Perdesa di
Kecamatan Gending 2011-2013

Desa	2011			2012			2013		
	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
Gadu Barat	407	855	2.1	450	1080	2.4	470	1222	2.6
Gadu Timur	409	695	1.7	409	695	1.7	410	656	1.6
Bataal Barat	36	50	1.6	35	49	1.5	33	46	1.5
Bataal Timur	46	74	1.4	45	68	1.4	43	65	1.4

Sumber Data: Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Gending (*data diolah 2014*)

Berdasarkan data diatas menunjukan bahwa para petani kedelai di Desa Gaddu Barat dapat mencapai tingkat produktivitas tertinggi hingga 2,6 ton/ha sedangkan Desa Bataal Timur merupakan desa dengan produktivitas terendah sebesar 1.4 ton/ha pada tahun 2013 di Kecamatan Gending. Nilai produktivitas di Desa Gaddu Barat mencerminkan suatu capaian yang sangat baik jika dibandingkan dengan rata-rata produktivitas kedelai di Kecamatan Gending. Ini menunjukkan bahwa potensi produktivitas kedelai cukup besar.

Menurut Petugas Penyuluh Lapang (PPL), kondisi geografis dan klimatologis Kecamatan Ganding sangat cocok dijadikan tempat untuk budidaya tanaman kedelai, sehingga potensi untuk peningkatan produktivitas sangat mungkin untuk dilakukan. Secara teoritis, peningkatan produktivitas kedelai dapat dilakukan dengan dua cara yaitu mengaplikasikan teknologi budidaya sesuai dengan anjuran dan meningkatkan kemampuan petani dalam mengatasi risiko usahatani kedelai.

Menurut Tahir dkk (2011), tinggi atau rendahnya produktivitas usahatani kedelai disebabkan oleh faktor risiko dan penerapan teknologi anjuran, semakin besar peluang terjadinya risiko maka produktivitas lahan akan semakin rendah dan tidak stabil bahkan dapat pula menyebabkan semakin tinggi peluang terjadinya kegagalan produksi, sama halnya dengan penerapan teknologi anjuran, semakin berkembang penerapan teknologi anjuran, akan semakin tinggi pula tingkat produktivitas usahatani yang dihasilkan.

Adapun risiko yang dihadapi oleh petani dalam berbudidaya kedelai sangat beragam, baik yang bersumber dari penyakit, cuaca, pupuk, maupun kendala sarana dan prasarana seperti ketersediaan bibit. Berdasarkan latar belakang diatas, akan dikaji perbedaan-perbedaan yang berkaitan dengan produksi dan manajemen risiko usahatani kedelai di Desa Gaddu Barat dan Desa Bataal Timur Kecamatan Ganding.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan produktivitas kedelai pada petani di Desa Gaddu Barat dan Bataal Timur?
2. Bagaimana perbedaan manajemen risiko usahatani kedelai pada petani di Desa Gaddu Barat dan Desa Bataal Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan produktivitas kedelai pada petani di Desa Gaddu Barat dan Desa Bataal Timur.
2. Mengetahui perbedaan manajemen risiko usahatani kedelai pada petani di Desa Gaddu Barat dan Desa Bataal Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai tambahan referensi terhadap penelitian lain yang berkaitan dengan kajian gap produktivitas usahatani.
2. Sebagai bahan rekomendasi terhadap petani kedelai di Kabupaten Sumenep dalam meningkatkan produktivitas tanaman kedelai.